

---

## MODEL RAKHAISME DALAM PENGGARAPAN SKRIPSI MENJELANG AKHIR MASA BERLAKU AKREDITASI DI STAI RAKHA AMUNTAI

Oleh  
Syahrani  
STAI Rakha Amuntai  
Email: [syahrani481@gmail.com](mailto:syahrani481@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 05-09-2021

Revised: 08-09-2021

Accepted: 08-10-2021

### Keywords:

Model Rakhaisme, Skripsi,  
Akreditasi Kampus

**Abstract:** Mahasiswa pada tahap akhir harus menggarap skripsi dengan cepat tapi berbobot dan tepat waktu ketika akhir studinya berbarengan dengan akhir masa berlaku akreditasi kampus. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model rakhaisme dalam menggarap skripsi diakhir masa akreditasi kampus menerapkan 9 langkah meliputi: Pertama proses bimbingan bab I-III dengan dosen pembimbing II selama 7 hari, Kedua proses bimbingan hari bersama dosen pembimbing I, Ketiga proses pengajuan surat riset, Keempat penyerahan surat riset kepada mahasiswa, Kelima pelaksanaan riset selama 12 hari, Keenam melakukan bimbingan seluruh bab dengan pembimbing II selama 7 hari, Ketujuh bimbingan selama 7 hari terkait hasil penelitian, Kedelapan mendaftar sidang skripsi, Kesembilan pelaksanaan sidang skripsi selama 2 hari

---

## PENDAHULUAN

Skripsi tentunya bisa jadi momok yang sangat menakutkan dan selalu muncul sebagai ancaman bagi mahasiswa strata jurusan apapun,<sup>1</sup> sebab menjadi penentu kelulusannya dan bukti layak tidaknya mahasiswa menyandang gelar sarjana setelah mengikuti proses perkuliahan, sehingga sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa skripsi sebenarnya berpeluang membuat stress mahasiswa yang lagi menggarapnya karena banyaknya hambatan yang dialami.<sup>2</sup> Hal demikian terjadi bisa karena harus mengganti metode, mengubah judul skripsi sampao beberapa kali, bahkan bisa saja berubahnya dosen pembimbingnya, belum lagi setumpuk referensi yang harus dicari dan dipelajari, ada batasan tahun terbit referensi yang dikutip hingga kadang bisa saja teori yang didapat dianggap tidak relevan oleh salah satu dosen pembimbing skripsi, sehingga harus diganti lagi, tentu memunculkan rasa frustrasi yang sangat menyakkan benak mahasiswa bahkan awalnya meski ada niat menggebu-gebu untuk menyelesaikan skripsi jadi turun drastis

---

<sup>1</sup>Dina Hanifah dan Nofrion. "Kendala Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Geografi FIS UNP". *Jurnal Kapita Selektta Geografi* 2, no. 1, (2019), h. 39

<sup>2</sup>Nur Etika dan WF Hasibuan "Deskripsi Masalah Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi". *Jurnal Kopasta* 3, no. 1, (2016), h. 40

berganti dengan rasa malas karena terasa sulit bahkan bisa saja muncul rasa mustahil bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu, terlebih jika pembimbing yang ditugaskan pihak kampus adalah dosen yang dianggap ganas dan rumit dalam pandangan mahasiswa, padahal bagaimanapun kondisinya, mahasiswa harus tetap optimis, jangan samapai pesimis dalam menggarap skripsi<sup>3</sup> dan membagi tindakannya dalam tahapan-tahapan yang jelas agar target penulisan skripsi terukur dengan jelas,<sup>4</sup> meski rumit tapi tetap jalan yang manusiawi dan sesuai aturan harus ditempuh mahasiswa dalam menggarap skripsinya,<sup>5</sup> sebab ini ujian intelegensi hingga ujian kematangan dan kemandirian bagi yang menjalaninya.<sup>6</sup>

Sebenarnya tidak sedikit dan tidak terhitung banyaknya jumlah mahasiswa angkatan tua termasuk mahasiswa yang terlena dan keasyikan dalam menyandang status mereka sebagai mahasiswa abadi, meski teman dari awal kuliah sudah banyak yang berhasil menyelesaikan skripsi dan diwisuda tepat waktu. Mereka yang menyandang mahasiswa abadi sebenarnya bukannya tidak cerdas, bukannya tidak punya laptop, bukannya tidak pandai berkomunikasi dengan dosen, bukannya gagap teknologi, tapi sebenarnya mereka hanya tidak bisa meluangkan waktu dan tidak bisa fokus dalam kurun waktu yang sangat lama untuk menggarap skripsinya terlebih ketika munculnya godaan untuk bekerja penuh waktu atau mengurus dan mencukupi kebutuhan rumah tangga bagi yang sudah menikah, belum lagi mahasiswa yang imajinasinya terlalu tinggi sampai berpikir jika lulus nanti belum tentu juga dapat pekerjaan yang hasilnya mampu mencukupi kebutuhan hidup terlebih cukup untuk gaya hidup.

Padahal dengan selesainya skripsi justru membuka jalan baru untuk mencari lowongan pekerjaan lewat jalur sarjana strata satu yang saat ini masih terbuka lebar, maka apapun konsekuensinya tentu harus ditempuh dengan selalu gigih dan pantang menyerah.

## LANDASAN TEORI

Dalam penyusunan skripsi, sebagian mahasiswa merasa terkendala dengan program magang yang sudah ditetapkan kampus, program magang atau pada sebagian kampus menyebutnya dengan istilah kuliah kerja nyata (KKN) dianggap sebagai alasan banyaknya mahasiswa yang malas mengerjakan skripsi, padahal intinya saat itu mahasiswa diuji untuk membagi waktu dengan baik terlebih waktu magang hanya 2 bulan saja. Padahal jika kampus tempat mereka kuliah melaksanakan proses penggarapan skripsi berbarengan dengan program kuliah kerja nyata menunjukkan strategi kampus dalam mempercepat kelulusan mahasiswa yang mampu berkompetisi dengan baik, maka harusnya mahasiswa bisa menyadari tujuan dibalik program-program yang telah dilaksanakan kampus tersebut dan diharapkan bisa tetap fokus dalam menggarap skripsi, sebenarnya kejadian yang berbarengan penggarapan skripsi dengan magang tidak terlalu berisiko, tapi ketika masa

---

<sup>3</sup>Ryan Thanoesya dkk. "Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa Dalam Proses Penulisan Skripsi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2, (2016), h. 58

<sup>4</sup>Ibnu Siswato dan Sampurno. "Faktor-Faktor Penghambat Pengerjaan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Pendidikan teknik Otomotif FT UNY". *Jurnal Taman Vokasi* 32, no. 3, (2015), h. 629

<sup>5</sup>Syahrani, *Idealisme Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Asrifa, 2017), h. 3

<sup>6</sup>Syahrani, *Efulgensi Kemandirian Desa*, (Bandung: Jatidiri, 2017), h. 4

penggarapan skripsi berbarengan dengan batas masa berlalu akreditasi kampus, justru yang seperti ini baik secara administrasi maupun real di lapangan, membutuhkan tenaga ekstra bahkan pemikiran yang ekstra, agar skripsi selesai, tapi masa berlaku akreditasi belum berakhir, sebab pihak kampus tentu akan secepat mungkin melaksanakan yudisium dan wisuda, meski berapapun mahasiswanya, demi menyelamatkan kelulusan mahasiswanya yang sah secara administrasi dan sah menurut hukum karena sudah menjalani proses akhir tanggungjawab sebelum menyandang status sarjana strata satu<sup>7</sup> dan sesuai data online kemahasiswaan yang bernama data siacad, mahasiswa tersebut berhak untuk diwisuda,<sup>8</sup> karena semua perkuliahan sudah diikutinya dengan sebenarnya,<sup>9</sup> dan dalam ilmu manajemen, bagi sudah melaksanakan semua kewajibannya, mereka berhak menerima haknya hingga sampai berhak menuntut haknya,<sup>10</sup> terlebih secara digital di data siacad, semua kewajiban mereka sudah terpenuhi,<sup>11</sup> jadi wajar mereka harus diwisuda secepatnya<sup>12</sup> mumpung masa berlaku akreditasi belum berakhir.

Penulisan skripsi biasanya diawali dengan penentuan tema yang diangkat sebagai judul skripsi yang akan digarap. Sulitnya dalam menentukan tema karena mahasiswa tidak terlatih dalam menemukan ide aktual dan fenomenal. Untuk mengasah kemampuan mencari ide yang hangat dan berpeluang diterima saat pengajuan judul tentu harus banyak membaca. Sekarang media untuk menggali bacaan yang bermutu sudah tidak terbatas ruang dan waktu, bisa membaca buku teks konvensional atau membaca buku berbasis digital meski harus bersedia kouta internet terlebih dahulu. Berbagai macam tema menarik yang sudah didapatkan lewat membaca hendaknya didiskusikan dengan teman sejawat sesama mahasiswa atau kalau perlu berdiskusi dengan dosen. Saat diskusi tentunya membahas wacana yang ada dalam pikiran untuk direspon berupa sanggahan dan belajar mempertahankannya dengan berbagai argumen. Sehingga pada saat itulah muncul ide yang lebih menarik hasil dari kemasam membaca dan diskusi untuk diangkat menjadi judul skripsi. Bukan berhenti sam disini saja lantas diajukan kepada pihak yang berwenang di kampus, tapi masih perlu membandingkan judul yang dianggap menarik dengan katalog judul-judul skripsi yang pernah ditulis sebelumnya guna mencari celah permasalahan yang belum pernah diangkat mahasiswa lain dalam menggarap karya ilmiah yang diiringi dengan memperbanyak mengoleksi literatur terbitan terbaru berupa buku atau jurnal, edisi cetak maupun online.

Secara garis besar, kendala yang dihadapi mahasiswa bisa digolongkan menjadi kendala internal dan kendala eksternal. Terkait kendala dari segi internal adalah masalah yang bisa mengganggu kelancaran dalam menyusun skripsi bagi mahasiswa jurusan bisa berupa intelegensi. Yakni kemampuan diri untuk melihat hal yang terjadi dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah diterima selama perkuliahan. Lemahnya dalam faktor ini akan menjadi kendala dalam penulisan skripsi karena sulit menemukan ide

<sup>7</sup>Syahrani, "Evidensi Administrasi dan Manajemen Pendidikan." *Tarbawi* 6, no. 2 (Juli-Desember 2018): 1-8

<sup>8</sup>Syahrani, "Manajemen Kelas yang Humanis." *Alrisalah* 14, no. 1 (Januari-Juni 2018): 57-74

<sup>9</sup>Syahrani, *Evidensi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Ponorogo: Myria Publisher, 2018), h.

84

<sup>10</sup>Syahrani, "Manajemen Pendidikan dengan Literatur Qur'an." *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 7

<sup>11</sup>Syahrani dkk, *Guru Masa Kini: Guru Era Digital*, (Amuntai: STIQ Amuntai, 2020), h. 1

<sup>12</sup>Syahrani, *Humanisasi dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Global Press, 2017), h. 5

yang belum tergarap untuk diteliti hingga tidak pahamnya mahasiswa terhadap topik yang diangkat karena rendahnya minat terhadap topik tersebut, karena gagasan yang dikembangkan untuk penelitian sebagian besar sudah menerima masukan topik dari dosen yang bertugas membimbingnya.

Sulitnya mahasiswa jurusan menuangkan ide-ide menjadi tulisan berupa skripsi karena kurangnya kemampuan menuangkan pikiran dalam bahasa tulis.<sup>13</sup> Banyak rancangan kalimat dan permasalahan yang berkembang di otaknya, namun ketika ditulis ternyata berbagai gagasan tersebut semakin menyempit karena kendala kebahasaan bahkan rancangan dalam pikiran tersebut bisa hilang selama proses mengetik menjadi bahasa tulis,<sup>14</sup> sebagian orang mengatasi hal ini dengan menulis ide-ide besar dalam coretan yang membentuk skema atau alur, namun ternyata setelah diungkapkan dalam bentuk kalimat justru terkendala pada penyusunan kalimatnya dan menghubungkan antar ide besar tersebut, sehingga mahasiswa yang tidak terbiasa menulis justru menjalaninya dengan cara berbicara sendiri atau berbicara dengan teman dan merekam pembicaraan tersebut, dan akhirnya hal yang sama juga menjadi kendala, sebab hinggapnya rasa canggung untuk berbicara karena menyadari bahwa pokok bahasan yang dibicarakan akan direkam.

Faktor perasaan berupa cemas tidaknya bisa menjadi penghambat dalam menyelesaikan skripsi. Rasa takut muncul saat akan menghadap dosen karena tingginya ketidakpercayaan diri mahasiswa, Kondisi demikian justru bisa membuat mahasiswa terpikir menunda pertemuannya dengan dosen yang bertugas membimbingnya sehingga bimbingan skripsi tidak terlaksana.

Adapun kendala eksternal berupa sulitnya menemukan referensi yang relevan dengan topik penelitian padahal banyak referensi yang bisa diambil dari google scholar untuk dikutip<sup>15</sup>, sulit menemui dosen pembimbing, kurangnya teman yang bisa diajak diskusi, jauhnya jarak dengan kampus, terlebih kuliah sambil bekerja juga membuat mahasiswa sulit membagi waktu antara bekerja atau mengerjakan skripsi, bahkan ada mahasiswa yang kecanduan kerja sam tertinggal mata kuliah dan menyebabkan tertundanya penggarapan skripsi karena wajib mengulang mata kuliah untuk memenuhi syarat menggarap skripsi. Mereka bekerja, bisa karena faktor ekonomi tapi bisa juga bukan karena kekurangan biaya dalam keluarga, tapi karena hobi dan ingin lebih mandiri, hal serupa juga dialami oleh mahasiswa yang sibuk berkecimpung dalam organisasi yang kadang sadar dan kadang tidak sadar bahwa mereka lalai dalam penggarapan skripsi, apalagi saat tahu jadwal sidang skripsi sudah diumumkan dan akan dilaksanakan dalam waktu dekat tentu terasa mustahil bisa mengejanya,<sup>16</sup> untuk itulah perlu teman yang bisa

---

<sup>13</sup>Firza Aisiah. "Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah Dalam Menulis Proposal Skripsi". *Diakrona* 18, no. 2, (2018), h. 138

<sup>14</sup>Kaharudin N.N "Kendala Kebahasaan Dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Skripsi Bagi Mahasiswa". *Jurnal Idiomatika* 1, no. 1, (2018), h. 41

<sup>15</sup>Khanna Tiara dkk. "Pemanfaatan Google Scholar dan Citation dalam Memenuhi Kebutuhan Pembuatan Skripsi Mahasiswa Perguruan Tinggi". *Technomedia Journal* 1, no. 1, (2016). h. 95.

<sup>16</sup>I Made Budi Andayana dan I Komang Wijayana. "Rancang bangun Sistem Penjadwalan Sidang Skripsi Menggunakan Algoritma Genetika". *Jurnal Sistem dan Informatika* 12, no. 1,

mengingatnkan agar bisa membagi waktu antara organisasi dan penggarapan skripsi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian berupa kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini dimaksud agar semua fenomena di lapangan terungkap secara nyata dan akurat sebagaimana hasil temuan selama peneliti berada di lokasi penelitian.

Lokasi penelitian adalah STAI Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan telaah dokumen, sedangkan teknik dalam pengolahan dan analisis data berupa reduksi data, display data dan verifikasi data. Penggunaan teknik tersebut dan analisis digunakan secara bersamaan, sedangkan dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dipendabilitas, dan konfirmabilitas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rangka menjaga kualitas serta kuantitas mahasiswa yang bisa mengikuti sidang skripsi, STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai pada jurusan punya mekanisme tersendiri dengan model yang disebut dengan rakhaisme. Rakhaisme memiliki determinasi tinggi<sup>17</sup> karena menekankan pada 9 tahapan yang jelas berdasarkan waktu selama 58 hari dan akan meningkatkan sinergisme ketat antara mahasiswa dengan dosen pembimbing yang dimulai setelah keluarnya surat penunjukkan pembimbing skripsi, bahkan karena bimbingannya berkelompok, tentu memunculkan empati dan meningkatnya persahabatan antara mahasiswa yang dosen pembimbingnya sama.<sup>18</sup>

Tahap pertama mahasiswa jurusan mengikuti bimbingan skripsi bab I-III dengan Dosen Pembimbing II selama 7 hari yang dimulai sejak pembagian surat keputusan penunjukkan pembimbing. Dosen yang ditunjuk sebagai pembimbing skripsi berdasarkan keahliannya dan pokok permasalahan yang diteliti mahasiswa serta mempertimbangkan tingginya kesadaran dosen untuk meluangkan banyak waktu dalam membimbing skripsi mahasiswanya. Bimbingan pada tahap ini dilakukan sebanyak 4 kali yakni pada bimbingan pertama harus tatap muka sebab dosen memeriksa dan memberitahu perbaikan seluruh skripsi mahasiswa dari bab I sam bab III yang dilakukan pada hari pertama atau hari kedua bimbingan, pada hari ketiga dan keempat mahasiswa melaksanakan bimbingan secara online via whatsapp atau email dan dosen memberikan coretan hasil temuan yang dikirim kepada mahasiswa pada hari yang sama dengan pengiriman file skripsi oleh mahasiswa .<sup>19</sup> Selanjutnya pada hari keenam dan ketujuh bimbingan tatap muka untuk memastikan bahwa skripsi yang sudah digarap benar-benar berkualitas dan siap dilanjutkan ke pembimbing yang lebih profesional.

Adanya bimbingan via whatsapp group mempermudah terhubungnya mahasiswa dengan dosennya, bahkan dengan bimbingan online seperti ini memudahkan dosen untuk

(2017), h. 38

<sup>17</sup>Fathonah dkk. "Determinan Masa Penulisan Skripsi Mahasiswa Prodi PKK". *Jurnal Kompetensi Teknik* 2, no. 2, (2011), h. 127

<sup>18</sup>Nailul Fauziah. "Empati, Persahabatan dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang sedang Skripsi". *Jurnal Psikologi Undip* 13, no. 1, (2014), h. 78

<sup>19</sup>Patmi Kasih. "Integrasi Kategori Skripsi dan Keahlian Dosen dalam Naïve Bayes untuk Pemilihan Dosen Pembimbing". *Nusantara of Engineering* 3, no. 2, (2016), h. 34

memeriksa draf skripsi meskipun sedang berada diluar daerah karena melaksanakan tugas dinas.<sup>20</sup> Sehingga tidak ada alasan mahasiswa terhambat bimbingan karena tidak bisa menemui dosen karena banyaknya tugas diluar kampus, bahkan dengan adanya bimbingan online tersebut yang diawali dengan tatap muka maka akan memperkecil pengeluaran mahasiswa dalam mencetak skripsinya, apalagi jika dalam skripsinya banyak kesalahan. Model bimbingan online ini memudahkan terhubungnya bimbingan skripsi serta mempermudah dosen untuk memberikan jurnal dan ebook yang relevan sebagai tambahan referensi skripsi mahasiswa.<sup>21</sup>

Tahap kedua adalah bimbingan dengan Dosen Pembimbing I selama 7 hari yang dimulai sejak hari ke 8 sam hari ke 14. Khusus bagi mahasiswa jurusan yang menggarap penelitian pustaka, maka jika tahap ini sudah selesai bisa langsung melaksanakan tahap kelima yakni riset pustaka. Dosen pembimbing I untuk di STAI Rakha dianggap lebih profesional dibanding dengan pembimbing II, sehingga sebaik apapun hasil revisi dari pembimbing II, tentu akan ditemukan artikel yang perlu direvisi yang disebabkan karena terlewatnya pengoreksian skripsi pada halaman tertentu atau memang kemampuan revisi peneliti yang lemah, sehingga selesai memperbaiki anjuran revisi dari pembimbing II langsung menghadap pembimbing I, padahal kalimat yang direvisi penyusunannya salah, sebab terasa sangat memalukan jika karya ilmiah tahap akhir berupa skripsi masih ditemukan kesalahan yang sangat nyata meski sifatnya sepele.<sup>22</sup>

Berbekal kompetensi profesionalnya, dosen disamping membimbing skripsi mahasiswa diharapkan juga bisa mengidentifikasi tingkat kemampuan mahasiswanya sehingga terukur dan bisa diarahkan demi menghindari tidak rampungnya penyusunan skripsi terlebih sudah ada bekal berupa hibah teori dalam bentuk ejournal atau ebook dari pembimbing II dan dilengkapi dengan hibah teori dari pembimbing I.<sup>23</sup> Dalam kondisi ini bukan berarti mahasiswa bagaikan raja, namun dituntut untuk cepat menuangkan tulisan dalam waktu 1 x 24 jam.

Tahap ketiga berupa pengajuan permohonan surat riset dengan syarat menyerahkan bukti berupa blanko bimbingan terakhir yang menyatakan boleh melakukan riset yang diungkapkan oleh pembimbing I, tahapan ini dilakukan pada hari ke 15. Penyerahan blanko bukti dipersilahkan riset diserahkan dengan Kepala Biro Skripsi yang akan mengkaji keaslian dan validitasnya.

Tahap keempat berupa penyerahan surat riset dalam forum resmi yang dilakukan pada hari ke 16. Tahapan ini tentu tidak menyita pikiran bahkan mungkin sangat dinantikan oleh mahasiswa jurusan yang akan melakukan riset. Saat penyerahan surat riset dari Kepala Biro Skripsi kepada mahasiswa disamakan berbagai etika penelitian guna memberi pembekalan tambahan terkait etika riset yang mungkin belum tersamkan saat

---

<sup>20</sup>Wangid dan Sugiyanto. "Identifikasi Hambatan Struktural dan Kultural Mahasiswa dalam Penyelesaian Tugas Akhir". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2, (2013), h. 19

<sup>21</sup>MF. Akbar dan Anggaraini FD. "Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi". *Jurnal Indigenous* 2, no. 1, (2017), h. 28

<sup>22</sup>Ningrum DW. "Hubungan Antar Optimisme dan Coping Stres pada Mahasiswa UEU yang sedang Menyusun Skripsi". *Jurnal Psikologi* 9, no. 1, (2011), h. 41

<sup>23</sup>Azwar. M dan Amaliah R. "Pemanfaatan Jurnal Elektronik sebagai Sumber Referensi dalam Penulisan Skripsi di Institut Pertanian Bogor". *Libraria* 5, no. 1, (2017), h. 1

perkuliahan metode penelitian. Penyaman etika riset dilakukan berdasarkan kategori lokasi yang menjadi objek penelitian, sehingga mahasiswa benar-benar terbayang tindakan yang harus mereka lakukan ketika datang ke lokasi penelitian. Demi menyempurnakan arahan terkait etika melaksanakan riset, maka tiap kelompok mahasiswa diminta mengajukan pertanyaan terkait bayangan permasalahan yang mereka bayangkan ketika menggali data di lapangan.<sup>24</sup>

Tahap kelima berupa pelaksanaan riset yang dilaksanakan mulai hari ke 17 sam hari ke 30, riset ini dilaksanakan selama 12 hari. Pada saat riset tentu banyak kendala yang dialami bahkan bisa saja tidak bisa diprediksi berhasil tidaknya menggali data tiap berkunjung kelokasi penelitian.

Peneliti dituntut untuk bisa beradaptasi dan mengambil hati informan penelitian guna menggali data yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian. Ketika ada perkembangan perolehan data, peneliti harus secepatnya menuangkan data tersebut dalam bentuk tulisan guna terkuaknya semua hal baik dari segi hasil wawancara, penilaian dari interaksi simbolik lewat raut wajah dan ketajaman pandangan informan yang pasti menggambarkan benar tidaknya informasi yang diberikan. Pada saat seperti ini berpeluang munculnya gejala stress yang berawal dari kurang tidur, banyak pikiran dan hilangnya ide yang belum sempat dituangkan dalam bahasa tulis.<sup>25</sup>

Dampak nyata dari tekanan tersebut bisa menghasilkan ledakan emosi yang terpancar dari rasa cemas terlihat di wajah bahkan bisa sam menyimpulkan efek marah terhadap kejadian kecil yang pada kondisi normal hal seperti itu tidak akan membuat orang marah padahal alasan meledaknya amarah tidaklah logis jika dalam kondisi normal.<sup>26</sup>

Tahap keenam mahasiswa yang sedang mengikuti program KKN diarahkan untuk bimbingan bab I-V dengan dosen pembimbing II selama 7 hari yang dimulai sejak hari ke 31 sam hari ke 37. Pada tahap ini mahasiswa melakukan bimbingan setelah semua hasil risetnya tertuang dalam bentuk skripsi lengkap disertai lampiran, sebab penulisan skripsi mempunyai tujuan memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah ilmiah, dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menyusunnya menjadi bentuk karya ilmiah dan dosen pembimbing mengarahkan mahasiswa dengan cara mengoreksi dan memberi contoh kalimat yang seharusnya dituangkan dalam penggarapan skripsi. Bimbingan yang dilakukan bertujuan mengoreksi kemampuan mahasiswa dalam menuangkan hasil temuan lapangan yang digali lewat observasi, data hasil wawancara, hasil perolehan angket dan dokumen-dokumen yang relevan terkait objek penelitian.<sup>27</sup> Penuangan data hasil wawancara harus mencantumkan nama informan dilengkapi tempat, hari dan tanggal wawancara dan bisa menampilkan bukti rekaman jika diminta oleh dosen pembimbing karena proses

---

<sup>24</sup>Hariyadi dkk. "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa S1 Psikologi di Kota Semarang". *Jurnal Penelitian Pendidikan* 34, no. 2, (2017), h. 155

<sup>25</sup>Gamayanti W dkk. "Self Disclosure dan Tingkat Stress pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi". *Psymphatic* 5, no. 1, (2018), h. 115

<sup>26</sup>Sari EN. "Bimbingan Mereduksi Kecemasan Akademik Peserta Didik Melalui Teknik Self Affirmation". *Jurnal Antologi UPI* 1, no. 1, (2013), h. 1

<sup>27</sup>Ayudia dkk. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan hasil Observasi pada Siswa SMP". *Basastra* 4, no. 1, (2016), h. 34

bimbingan pada tahap ini harus dilewati jalur online dan tatap muka, sehingga memungkinkan untuk mengirim file bukti-bukti rekaman kepada dosen pembimbing.<sup>28</sup>

Tahap ketujuh mahasiswa bimbingan dengan dosen pembimbing I selama 7 hari sejak hari ke 38 sam hari ke 44. Pada tahapan ini dosen memastikan ketajaman analisis terhadap hasil sajian data yang diperoleh saat riset serta memonitor keseluruhan isi skripsi untuk mencari kejanggalan dalam pengungkapan masalah, penyajian tinjauan umum teoritis dan penyajian data hasil riset serta kilas balik teori dalam analisis data lapangan serta pengecekan kelengkapan lampiran pendukung skripsi.<sup>29</sup>

Tahap kedelapan adalah pendaftaran sidang skripsi selama 12 hari yang dimulai hari ke 45 sam 56 . Masa pendaftaran yang dibuka dalam waktu yang lumayan lama bertujuan untuk menunggu mahasiswa yang belum selesai bimbingan pada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Hal yang wajar jika ada sebagian kecil mahasiswa yang terlambat karena tidak mampu menyajikan skripsi sesuai espektasi dosen pembimbingnya, namun dengan mekanisme waktu pendaftaran selama 12 hari diharapkan mahasiswa jurusan yang tercecer tersebut bisa mengejar ketertinggalan,<sup>30</sup> terlebih kondisi saat itu, pembimbing I dalam masa tunggu karena mahasiswa bimbingannya yang termasuk kompetitif sudah mendaftar sidang skripsi sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa yang menyelesaikan skripsi pada detik akhir masa studi pada semester 10, sebab dosen masih meluangkan waktu secara khusus bagi mahasiswa yang belum selesai bimbingan.<sup>31</sup>

Tahap kesembilan pelaksanaan sidang skripsi selama 2 hari yakni hari ke 57 dan 58. Tahapan ini bisa dianggap sangat menggembirakan karena sudah selesai melewati rintangan yang begitu panjang dalam waktu singkat, namun bisa juga dianggap sebagai moment yang paling mendebarkan, karena inilah waktu tebar pesona bagi yang merasa sangat menguasai hasil penelitiannya sekaligus perjuangan akhir bagi menanti ajal karena terbayang akan dibantai dalam persidangan, sehingga dengan munaqasyah (sidang) yang sifatnya serentak dalam 2 hari, tentu akan menggugah sesama temannya untuk saling memberi dukungan guna menurunkan rasa gerogi saat munaqasyah (sidang) skripsi dilaksanakan.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup>Julianti dan Yulia. "Hubungan Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Ranah Minang Tahun 2015". *Pedagogi* 25, no. 2, (2015), h. 57

<sup>29</sup>Zulkifli. "Persepsi Mahasiswa tentang Peranan Dosen Pembimbing dalam Pembuatan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Pada Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Riau Pekanbaru". *Educhil* 1, no. 1, (2012), h. 50

<sup>30</sup>Aslinawati EN dan Mintarti SU. "Keterlambatan Penyelsaian Skripsi Mahasiswa Angkatan 2012: Studi Kasus Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Malang". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1, (2017), h. 23

<sup>31</sup>Rangkuti dkk. "Kendala Dosen Dalam Proses Pembimbingan Skripsi Mahasiswa". *Perspektif Ilmu Pendidikan* 27, no. 2, (2013), h. 143

<sup>32</sup>Hanapi dan Agung. "Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa". *Jurnal RAP UNP* 9, no. 1, (2018), h. 37

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model rakhaisme di STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai jurusan menerapkan 9 tahapan penyusunan skripsi pada saat kuliat kerja nyata meliputi: *Pertama* Mahasiswa jurusan mengikuti bimbingan bab I-III dengan Dosen Pembimbing II selama 7 hari, *Kedua* Bimbingan dengan Dosen Pembimbing I oleh mahasiswa semester akhir dilaksanakan selama 7 hari, *Ketiga* Pengajuan surat riset, *Keempat* Penyerahan surat riset, *Kelima* Riset selama 12 hari, *Keenam* Bimbingan bab I-V dengan Pembimbing II selama 7 hari, *Ketujuh* Bimbingan dengan Pembimbing I selama 7 hari, *Kedelapan* Pendaftaran sidang skripsi selama 12 hari, *Kesembilan* Pelaksanaan sidang skripsi selama 2 hari. Rekomendasi artikel ini dapat digunakan untuk rekonstruksi pencegahan dan penanganan terhadap perguruan tinggi dalam membina mahasiswa untuk merampungkan skripsi.

## PENGAKUAN

Hasil penelitian ini sebagai tolak ukur awal tahapan penggarapan skripsi ketika masa berlaku akreditasi kampus hampir berakhir dan bisa dijadikan acuan penelitian lanjutan guna mengukur kualitas skripsi yang dihasilkan masa siswa pada saat masa berlaku akreditasi kampus hampir berakhir. Peneliti juga sangat berterima kasih kepada segenap pihak yang sudah memberikan data dan memperbolehkan peneliti untuk menyaksikan langsung proses penggarapan skripsi dari sudut mahasiswa maupun dari sudut tugas perguruan tinggi dalam pembimbingan skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisiah. Firza. "Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah Dalam Menulis Proposal Skripsi". *Diakrona* 18, no. 2, (2018), h. 138-151
- [2] Akbar dan Anggaraini FD. "Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi". *Jurnal Indigenous* 2, no. 1, (2017), h. 28-38
- [3] Andayana dan Wijayana. "Rancang Bangun Sistem Penjadwalan Sidang Skripsi Menggunakan Algoritma Genetika". *Jurnal Sistem dan Informatika* 12, no. 1, (2017), h. 38-47
- [4] Aslinawati dan Mintarti. "Keterlambatan Penyelsaian Skripsi Mahasiswa Angkatan 2012: Studi Kasus Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Malang". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1, (2017), h. 23-33
- [5] Ayudia. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan hasil Observasi pada Siswa SMP". *Basastra* 4, no. 1, (2016), h. 34-49
- [6] Azwar. M dan Amaliah R. "Pemanfaatan Jurnal Elektronik sebagai Sumber Referensi dalam Penulisan Skripsi di Institut Pertanian Bogor". *Libraria* 5, no. 1, (2017), h. 1-24
- [7] Etika. Nur. dan WF hasibuan "Deskripsi Masalah Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi". *Jurnal Kopasta* 3, no. 1, (2016), h. 40-52
- [8] Fathonah. "Determinan Masa Penulisan Skripsi Mahasiswa Prodi PKK". *Jurnal Kompetensi Teknik* 2, no. 2, (2011), h. 127-135
- [9] Fauziah. Nailul. "Empati, Persahabatan dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang sedang Skripsi". *Jurnal Psikologi Undip* 13, no. 1, (2014), h. 78-92

- 
- [10] Gamayanti W dkk. "Self Disclosure dan Tingkat Stress pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi". *Psymphatic* 5, no. 1, (2018), h. 115-130
- [11] Hanapi dan Agung. "Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa". *Jurnal RAP UNP* 9, no. 1, (2018), h. 37-45
- [12] Hanifah Dina. dan Nofrion. "Kendala Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Geografi FIS UNP". *Jurnal Kapita Selekta Geografi* 2, no. 1, (2019), h. 39-46
- [13] Hariyadi. "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa S1 Psikologi di Kota Semarang". *Jurnal Penelitian Pendidikan* 34, no. 2, (2017), h. 155-160
- [14] Julianti dan Yulia. "Hubungan Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Ranah Minang Tahun 2015". *Pedagogi* 25, no. 2, (2015), h. 57-62
- [15] Kaharudin. "Kendala Kebahasaan Dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Skripsi Bagi Mahasiswa". *Jurnal Idiomatika* 1, no. 1, (2018), h. 41-46
- [16] Kasih. Patmi. "Integrasi Kategori Skripsi dan Keahlian Dosen dalam Naïve Bayes untuk Pemilihan Dosen Pembimbing". *Nusantara of Engineering* 3, no. 2, (2016), h. 34-42
- [17] Ningrum DW. "Hubungan Antar Optimisme dan Coping Stres pada Mahasiswa UEU yang sedang Menyusun Skripsi". *Jurnal Psikologi* 9, no. 1, (2011), h. 41-47
- [18] Rangkuti. "Kendala Dosen Dalam Proses Pembimbingan Skripsi Mahasiswa". *Perspektif Ilmu Pendidikan* 27, no. 2, (2013), h. 143-151
- [19] Sari EN. "Bimbingan Mereduksi Kecemasan Akademik Peserta Didik Melalui Teknik Self Affirmation". *Jurnal Antologi UPI* 1, no. 1, (2013), h. 1-7
- [20] Siswato. Ibnu dan Sampurno. "Faktor-Faktor Penghambat Pengerjaan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Pendidikan teknik Otomotif FT UNY". *Jurnal Taman Vokasi* 32, no. 3, (2015), h. 629-642
- [21] Syahrani dkk, *Guru Masa Kini:Guru Era Digital*, (Amuntai: STIQ Amuntai, 2020), h. 1
- [22] Syahrani, "Evidensi Administrasi dan Manajemen Pendidikan." *Tarbawi* 6, no. 2 (Juli-Desember 2018): 1-8
- [23] Syahrani, "Manajemen Kelas yang Humanis." *Alrisalah* 14, no. 1 (Januari-Juni 2018): 57-74
- [24] Syahrani, "Manajemen Pendidikan dengan Literatur Qur'an." *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 7
- [25] Syahrani, *Efulgensi Kemandirian Desa*, (Bandung: Jatidiri, 2017), h. 4
- [26] Syahrani, *Evidensi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Ponorogo: Myria Publisher, 2018), h. 84
- [27] Syahrani, *Humanisasi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Global Press, 2017), h. 5
- [28] Syahrani, *Idealisme Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Asrifa, 2017), h. 3
- [29] Thanoesya. Ryan. "Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa Dalam Proses Penulisan Skripsi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2, (2016), h. 58-61
- [30] Tiara. Khanna. "Pemanfaatan Google Scholar dan Citation dalam Memenuhi Kebutuhan Pembuatan Skripsi Mahasiswa Perguruan Tinggi". *Technomedia Journal* 1, no. 1, (2016). H. 95-113.

- [31] Wangid dan Sugiyanto. "Identifikasi Hambatan Struktural dan Kultural Mahasiswa dalam Penyelesaian Tugas Akhir". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2, (2013), h. 19-28
- [32] Zulkifli. "Persepsi Mahasiswa tentang Peranan Dosen Pembimbing dalam Pembuatan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Pada Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Riau Pekanbaru". *Educhil* 1, no. 1, (2012), h. 50-58

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN